

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan warga sekolah meliputi: kepala madrasah, guru mata pelajaran, peserta didik serta data dari dokumen sekolah dan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti susun paparan data hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Situs I MIN Pandansari

a. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Pada hari Kamis, 30 Maret 2017 pukul 07.30 WIB. Peneliti menuju ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dengan maksud ingin mengadakan pertemuan dengan Bapak Supri selaku Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sebelum menyerahkan surat izin penelitian secara resmi, peneliti sudah pernah meminta izin untuk melakukan penelitian di MIN Pandansari pada saat observasi pendahuluan penyusunan proposal. Kepala Madrasah menyatakan tidak masalah dan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberikan sumbangan yang besar pada

proses pembelajaran di lembaga tersebut. Kepala Madrasah juga bersedia memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kepada Bapak Kepala Madrasah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas V yaitu Bapak Hasbuloh Huda untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti menemui dan berdiskusi dengan guru kelas V untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu hari Senin dan Selasa. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait strategi guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dalam penggunaan metode, media, dan juga evaluasi pembelajaran.

MIN Pandansari adalah sebuah madrasah yang memiliki komitmen kuat untuk memajukan madrasahnyanya di berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik. Dari bidang akademik dapat diketahui dari pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajar untuk membahas bahan pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan belajar, karena metode yang

tepat akan mempengaruhi terhadap pemahaman bahan pelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Supri:

Untuk mencapai pemahaman terhadap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika diperlukan cara atau metode bagaimana guru menyampaikan struktur-struktur dan konsep-konsep sedemikian rupa sehingga mereka ikut aktif berpartisipasi di dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan bermakna manakala siswa dijadikan sebagai subjek belajar. Mereka diberi kesempatan untuk aktif di dalam kegiatan proses pembelajaran. Biasanya dalam pembelajaran dibuat sebuah kelompok, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas V yaitu Bapak Hasbulloh Huda. Bapak Huda menyampaikan bahwa metode merupakan hal yang penting di dalam sebuah pembelajaran. Metode adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makin tepat metodenya, makin efektif pula pencapaian tujuannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Hasbulloh Huda:

Kalo menurut saya metode pembelajaran itu adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam belajar mengajar. Dimana metode ini sangat penting sekali. Karena metode ini merupakan cara seorang guru untuk mencapai tujuannya. Semakin tepat metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaiannya. Dalam penggunaan metodepun juga tidak sembarangan, metode harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.²

Pada kesempatan yang lain, peneliti juga mewawancarai Bu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum mengenai metode pembelajaran, beliau menyampaikan :

¹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

² Wawancara dengan Bapak Hasbulloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

Metode itu ibarat pelicin jalan dalam pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak-anak memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dituntut untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep pelajaran.³

Dari kutipan wawancara diatas, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu pada pemahaman siswa terhadap materi maupun hasil belajar siswa. Maka dari itu metode haruslah sesuai dengan tujuannya. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.

Lebih lanjut Bapak Supri menjelaskan tentang jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Matematika:

Untuk pemilihan metode saya serahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing karena yang memahami karakter siswa dan juga karakter mata pelajaran adalah guru mata pelajaran itu sendiri. kepala sekolah hanya memberikan fasilitas seperti yang diperlukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut. Tapi yang saya tahu Bapak Huda menggunakan metode yang bermacam-macam pada saat pembelajaran Matematika. Beliau biasanya menggabung antara metode yang satu dengan yang lainnya. Contohnya saja metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan juga ditambah lagi biasanya dalam

³ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 11.00 WIB, di Ruang Guru.

pembelajaran Matematika menggunakan metode *problem solving*, dan metode *inkuiri*. Tergantung dengan materi apa yang mau diajarkan. Kusus untuk metode ceramah di dalam pembelajaran tidak akan meninggalkan metode itu, meskipun metode ceramah dianggap metode yang lama, yang monoton, akan tetapi jika digabungkan dengan metode yang lain, seperti yang saya sebutkan tadi, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas V yaitu Bapak Hasbuloh Huda. Bapak Huda menyampaikan bahwa metode yang digunakan jika mengajar matematika itu bervariasi. Tergantung materi yang diajarkan, dan juga situasi dan kondisi kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Hasbuloh Huda:

Dalam pembelajaran Matematika biasanya saya menggunakan metode yang bervariasi, tidak menggunakan satu metode saja. Karena dengan menggunakan banyak metode, akan melengkapi kekurangan masing-masing metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan pembelajaran saya juga membuat terlebih dahulu rancangan pembelajarannya seperti apa, dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan, dan menentukan metode yang tepat.⁵

Data yang didapat dilapangan pada saat guru menerapkan metode pembelajaran adalah dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media

⁴ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

⁵ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang tampak dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada hari Selasa tanggal 04 April 2016 pukul 07.00 WIB para siswa telah memasuki ruangan setelah bel tanda jam istirahat habis. Siswa langsung masuk dikelas dan duduk di tempat mereka masing-masing, ada yang langsung membuka buku mata pelajarannya dan ada juga yang masih mengobrol dengan temannya. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan membaca doa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian guru menjelaskan materi dengan metode demonstrasi memanfaatkan media pembelajaran. Pada saat itu materi yang disampaikan adalah bangun ruang mencari volume kubus dan balok. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, para siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah menjelaskan materi yang disampaikan, guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan di depan kelas yang disaksikan oleh guru dan siswa yang lain. Setelah selesai presentasi, guru memberikan tanggapan terhadap tugas yang telah dipresentasikan, demikian juga siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Setelah itu guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Siswa diberikan tugas untuk didiskusikan bersama dengan teman sekelompok. Guna untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang diajarkan. Dan setelah itu tugas kelompok didibahas bersama-sama. Siswa diberikan tugas individu untuk diselesaikan. Selesai pembelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Memberikan tugas atau PR di setiap akhir pembelajaran.⁶

Informasi yang diperoleh dari data di lapangan ini didukung dengan adanya data Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah di buat oleh Bapak Huda selaku guru kelas V untuk materi volume bangun kubus dan balok sebagaimana terlampir pada lampiran 10.⁷

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu

⁶ Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

⁷ Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

metode saja. Karena di dalam metode terdapat kekurangan dan juga kelebihan masing-masing. Dengan begitu guru menggunakan metode dengan variasi. Menggabungkan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi. Dari data observasi diatas, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan juga *inkuiry* di dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi dari pemilihan metode pembelajaran diantaranya adalah tujuan, materi pelajaran, peserta didik, situasi, fasilitas, dan juga guru itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supri:

Untuk kriteria pemilihan metode pembelajaran, kalau menurut saya pertama dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru itu, selanjutnya yaitu masalah fasilitas juga bisa mempengaruhi dalam pembelajaran, guru harus teliti dalam melihat situasi kondisi, materi juga harus sesuai, tujuan yang ingin dicapai juga harus diperhatikan, metode disesuaikan dengan tujuan standar kompetensi yang ingin dicapai, dan yang terakhir yaitu bagaimana guru bisa menentukan metode pembelajaran dengan adanya banyak perbedaan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁸

Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. metode yang dipakai sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis, dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikha:

⁸ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

Dalam penggunaan dan pemilihan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana di kelas. Jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode. Selanjutnya yaitu kalau masalah tujuan itu adalah hal yang mutlak yang wajib dipertimbangkan pada saat penggunaan media. Dengan begitu guru akan mudah menentukan jenis metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁹

Selain itu, Bapak Huda juga menjelaskan hal yang senada dengan Ibu Zulaikha:

Guru sebagai salah satu sumber belajar dan juga sebagai fasilitator berkewajiban memberikan lingkungan yang kreatif bagi anak didik di kelas, menyediakan fasilitas, dan harus membangkitkan semangat dan motivasi, minat belajar siswa. Metode pembelajaran juga harus memberi kesempatan peserta didik untuk meningkatkan kreatifitasnya. Untuk itu diperlukan kemampuan guru di dalam memilih memodifikasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dengan begitu siswa akan memiliki kemampuan belajar yang tinggi baik dalam pemahaman maupun dalam penguasaan materi.¹⁰

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemilihan metode itu tidak hanya sembarangan. Penentuan metode haruslah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu tujuan, materi, situasi kondisi, peserta didik, fasilitas, dan juga guru. Karena sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor –faktor lain. maka dari itu, tugas guru harus mengenal, memahami, dan mempedomani ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 11.00 WIB, di Ruang Guru.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

memperhatikan hal ini, metode yang dipergunakan bisa jadi akan tiada arti.

b. Media Pembelajaran yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi, maka diperlukan alat perantara untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana dan kondisi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui komunikasi tersebut. Dalam hal ini media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Supri:

Media pembelajaran mempunyai posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran mbak. Karena tanpa adanya media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal. Untuk itu perlu rancangan tersendiri di dalam penggunaan sebuah media pembelajaran dan pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹¹

Selanjutnya Bapak Supri juga menjelaskan bahwa dalam merancang strategi pembelajaran matematika dengan menggunakan media, guru harus memperhatikan tentang pemilihan media, jenis

¹¹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

media yang digunakan, interaksi siswa dengan media. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Supri:

Pada waktu merancang strategi pembelajaran matematika, kita membuat perencanaan memilih media apa yang tepat untuk proses pembelajaran matematika, tentunya dengan berpedoman pada tujuan dan standar kompetensi dari mata pelajaran matematika itu sendiri. Karena itu merupakan hal yang penting dan utama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.¹²

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam memilih sebuah media haruslah berpedoman pada tujuan dan standar kompetensi mata pelajaran matematika. Karena merupakan hal yang penting yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai.

Data yang didapat di lapangan pada saat guru menyiapkan media yang akan di gunakan di dalam pembelajaran matematika. Tentunya guru memilih media yang sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi dari mata pelajaran matematika.¹³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikha selaku Waka Kurikulum MIN Pandansari. Beliau menyampaikan bahwa:

Media pembelajaran itu merupakan media yang digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu meliputi sarana atau alat guru dalam mengajar serta media juga bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sebenarnya didalam pemilihan media pembelajaran matematika sudah disusun pada silabus dan RPP. Akan tetapi untuk pemilihan media yang akan digunakan oleh guru

¹² Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.20 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

¹³ Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

diberikan kebebasan untuk memilih tidak harus sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP dan silabus.¹⁴

Pernyataan Ibu Siti Zulaikha tersebut, mengandung makna bahwa media merupakan sarana pembawa pesan yaitu dari sumber belajar ke penerima pesan. Didalam pemilihan sebuah media, sebenarnya sudah disusun pada silabus dan RPP. Akan tetapi guru diberikan kebebasan untuk memilih media yang cocok, dan tidak harus sesuai dengan yang tercantum dalam RPP maupun silabus.

Dalam merancang sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berdasarkan tujuan, standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dan materi-materi yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas V Bapak Hasbullah Huda:

Di dalam merancang sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari mata pelajaran matematika dan juga materi-materi yang akan diajarkan. Pemilihan media pembelajaran tersebut biasanya dimasukkan dalam RPP.¹⁵

Dalam rangka memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran matematika. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggali lebih dalam informasi mengenai pemilihan media pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh Bapak Huda selaku guru kelas V:

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 11.00 WIB, di Ruang Guru.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas..

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika kelas V, saya sebelumnya memilih media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran matematika. Media yang saya pilih saya sesuaikan dengan materi, misalkan materi bangun ruang mencari volume kubus dan balok, saya biasanya memakai media gambar dan memanfaatkan benda-benda yang di dalam kelas.¹⁶

Selain peneliti menanyakan pemilihan media pembelajaran matematika, peneliti juga menanyakan tentang prinsip dalam pemilihan media pembelajaran matematika. Prinsip pemilihan media pembelajaran yang utama adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Huda:

Secara umum, dalam memilih media pembelajaran matematika yang paling penting prinsipnya ya efektifitasnya dalam mencapai pembelajaran mbak. Guru harus menimbang-nimbang apakah suatu media lebih efektif dibanding dengan media yang lain. Misalnya, pada materi bangun ruang , kalau memakai tayangan video tentu siswa kurang berinteraksi. Tapi kalau menggunakan contoh langsung berupa benda-benada kongkrit tentu siswa berinteraksi dengan baik.¹⁷

Lebih lanjut Bapak Huda juga menjelaskan bahwa prinsip pemilihan media pembelajaran haruslah fleksibilitas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

Prinsip memilih media selanjutnya adalah fleksibel. Artinya, media tersebut harus bisa digunakan dalam berbagai situasi. Kadangkala, saat proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan situasi. Untuk itu saya juga berprinsip bahwa dalam memilih media harus fleksibel sesuai dengan situasi.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

Prinsip pemilihan media selanjutnya dalam pembelajaran matematika adalah interaktivitas. Seberapa kemungkinan siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran, semakin interaktif media pembelajaran semakin baik media pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Supri:

Media yang dipilih dalam pembelajaran itu harus interaktif mbak. Contoh media dalam pembelajaran matematika tentang materi volume bangun ruang, media yang digunakan bisa berupa tayangan vidie tentang materi volume bangun ruang. Bila siswa diberikan tayangan video tentunya interaksi yang terjadi tidak hanya satu arah saja. Jadi kalau media itu semakin interaktif maka semakin baik media itu digunakan dalam pembelajaran.¹⁹

Selain itu Bapak Supri juga menjelaskan mengenai jenis media yang digunakan dalam pembelajaran matematika:

Untuk jenisnya media bermacam-macam. Biasanya media yang diterapkan di dalam kelas bervariasi. Tergantung materi yang akan diajarkan itu apa, media itu memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai media pembelajaran atau tidak, selanjutnya guru menimbang-nimbang media mana yang cocok untuk digunakan sesuai dengan kondisi kelas, dan juga waktu dalam pembelajaran.²⁰

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa jenis media bermacam-macam. Tetapi di dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan materi yang ada, memenuhi dari kriteria pemilihan media.

Jenis-jenis dan karakteristik media itu memang banyak sekali, maka dari itu patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

ketika memilih dan mempergunakan media di dalam pembelajaran. karakteristik media yang mana yang dianggap tepat di dalam menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Zulhaikha selaku waka Kurikulum :

Kalau bicara mengenai jenisnya, banyak sekali macam jenis dan juga karakteristik dari media mbk ya, ada audio, ada audio visual, dan ada juga visual. Nah, maka dari itu hal ini jadi perhatian dan pertimbangan guru di dalam memilih dan mempergunakan media. Karakteristik mana yang tepat untuk menunjang didalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Lebih lanjut Bapak Huda menjelaskan mengenai jenis media yang digunakan di dalam pembelajaran matematika.

Memang banyak jenis media yang bisa dipakai di dalam pembelajaran matematika. Guru bisa membuat sekreatif mungkin di dalam membuatnya. Media yang saya gunakan media yang sederhana mbk, seperti contohnya pada pembelajaran matematika bangun ruang mencari volume kubus dan balok, saya menggunakan media sederhana yaitu media visual tiga dimensi dan juga memanfaatkan benda-benda sekitar. Seperti kardus sabun, kardus susu, pasta gigi, dan lain sebagainya. Media-media ini sangat mudah sekali dibuat, mudah diperoleh bahannya, dan penggunaannya juga tidak sulit.²²

Dalam menerapkan strategi pembelajaran disetiap kegiatan proses pembelajaran matematika, guru berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih media pembelajaran yang baik dan menarik. Penggunaan media tersebut bertujuan agar

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 11.00 WIB, di Ruang Guru.

²² Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak supri:

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran matematika yang ada, maka guru harus bisa memilih dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang ada. Media yang diterapkan di dalam kelas bervariasi. Media yang digunakan bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan rajin dalam belajar.²³

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga menanyakan tujuan penggunaan media. Tujuan strategi penggunaan media pada pembelajaran matematika di kelas bertujuan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya media pembelajaran, siswa diharapkan berinteraksi dengan baik dan materi yang disampaikan dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Huda selaku guru kelas V:

Media nyata berupa media gambar 3 dimensi yang kita gunakan di dalam kelas bertujuan untuk mempermudah siswa didalam belajar dikelas, mengingat materi mata pelajaran matematika yang cukup banyak. Selain itu dengan penggunaan media diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik.²⁴

Lebih lanjut Bapak Huda menjelaskan bahwa untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru merancang dan memodifikasi materi yang disampaikan pada siswa disesuaikan dengan alokasi waktunya. Dengan materi pelajaran yang cukup banyak, tentunya harus dengan media dan bentuk pembelajaran yang beragam.

²³ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

Melihat banyaknya materi yang ada, dan juga alokasi yang kurang. Oleh karena itu untuk mensiasatinya dengan saya harus mengelola waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, saya juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang saya sampaikan, sehingga saya menggunakan beberapa media dan bentuk pembelajaran di kelas. Harapan saya dengan penggunaan media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.²⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum Ibu Siti Zulaikha strategi penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media visual dan beberapa alat peraga lain yang tetap dilaksanakan, mengingat alokasi waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Sebagaimana beliau sampaikan bahwa:

Alokasi waktu untuk mata pelajaran matematika waktunya cukup singkat dan kemampuan anak yang beragam harus diatur dengan baik mbak, apabila pemilihan media yang tidak tepat maka materi tidak akan terserap dengan baik oleh siswa, mengingat alokasi waktu yang cukup singkat. Untuk itu guru haruslah menggunakan media yang tepat sehingga materi yang disampaikan diserap dengan baik oleh siswa.²⁶

Penggunaan media pembelajarani ni juga dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton, siswa tidak merasa bosan. Sehingga dengan adanya variasi media pembelajaran dalam penyampaian materi kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam

²⁵ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 11.00 WIB, di Ruang Guru.

menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Informasi yang disampaikan oleh bapak Hasbullah Huda dan Ibu Zulaikha didukung dengan adanya pendapat dari kedua siswa kelas V. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Delly Noor Latiffah:

Tugas yang diberikan dengan menggunakan media kubus dan balok sangat menyenangkan, materi yang disampaikan mudah dipahami. Dan membuat saya termotivasi untuk belajar matematika.²⁷

Senada dengan Delly Noor Lathifah, Muh. Abdul Karim salah satu siswa kelas V juga menyampaikan:

Gambar balok dan juga kubus yang di bawa bapak guru membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika, setelah bapak guru menyampaikan materi bagaimana mencari volume balok dan kubus saya mudah memahaminya.²⁸

c. Evaluasi Pembelajaran yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sangat penting sebagai penyampai ilmu. Selain itu guru juga dituntut untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran seorang guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi adalah alat untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan. Evaluasi

²⁷ Wawancara dengan Delly Noor Latiffah, Siswa Kelas V MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017 pukul 09.45 WIB, di Ruang Kelas.

²⁸ Wawancara dengan Muh. Abdul Karim, Siswa Kelas V MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017 pukul 10.00 WIB, di Ruang Kelas.

pembelajaran berarti kegiatan mengukur, menilai, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Supri:

Evaluasi merupakan komponen yang penting didalam sebuah strategi pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengukur menilai dan mengetahui sejauh mana penyampaian atau tujuan yang diharapkan. Biasanya evaluasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dimulai sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar.²⁹

Senada dengan Bapak Supri, Bapak Hasbullah Huda juga mengungkapkan:

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan penyampaian materi pembelajaran, saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan. dan biasanya sesudah penyampaian saya memberikan tes tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik maka saya menggunakan strategi baru di dalam pembelajaran berikutnya.³⁰

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, dengan kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran

²⁹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

selanjutnya. Seharusnya evaluasi dipandang sebagai sesuatu hal yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sebaiknya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi, siswa akan tahu sejauh mana mereka dapat menguasai pembelajaran dengan baik.

Lebih lanjut Ibu Siti Zulaikha juga mengungkapkan mengenai evaluasi pembelajaran:

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan objek yang dievaluasi. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilaksanakan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, baik individu maupun kelompok. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diketahui pula kelemahan dan kelebihan siswa memahami konsep-konsep yang telah dipelajari.³¹

Bapak Huda selaku guru kelas juga melakukan serangkaian evaluasi pembelajaran meliputi pengamatan saat proses pembelajaran, penilaian individu peserta didik dan peninjauan kembali strategi pembelajaran dengan melihat hasil ulangan harian peserta didik sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Huda :

Evaluasi artinya menilai. Banyak yang dinilai dari penerapan strategi ini mbak, yang pertama pengamatan tentang respon atau aktivitas peserta didik saat pembelajaran, apakah mereka antusias atau acuh, antusias saja tidak cukup, maka saya biasanya mengukur dengan memberi pertanyaan mendadak atau pertanyaan baik dengan imbalan poin nilai atau tidak untuk mengukur pemahaman peserta didik, setelah itu penilaian yang juga saya lakukan adalah penilaian hasil kerja peserta didik,

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 11.00 WIB, di Ruang Guru.

biasanya saya memberi tugas untuk dikerjakan kelompok maupun individu, dan yang paling penting adalah dengan melihat hasil ujian peserta didik apakah pada materi tersebut dengan penerapan metode tersebut benar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak, kalau kurang mencapai target maka mungkin ada yang perlu dibenahi, di tinjau kembali entah itu strategi nya metodenya medianya atau penyampaiannya.³²

Dari uraian diatas maka dapat diketahui beberapa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas V adalah melakukan penilain proses dan penilaian hasil dan meninjau strategi pembelajaran dengan melihat hasil pembelajaran peserta didik.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Hari Selasa, 04 April 2017 peneliti datang ke MIN Pandansari untuk melakukan observasi di dalam kelas. Peneliti bertindak sebagai observer, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru matematika kelas V adalah materi volume bangun ruang kubus dan balok, peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran, setelah demonstrasi yang dilakukan guru, guru tiba-tiba mengajukan sebuah pertanyaan sederhana tentang materi yang baru saja disampaikan, pertanyaan bersifat mendadak dan cepat, sebagian besar peserta didik mengacungkan tangan dengan cepat berebut untuk menjawab, hanya beberapa saja yang terlihat tenang tidak ambisi pada pertanyaan.³³

Selanjutnya Bapak Huda juga mengungkapkan cara mengukur pemahaman siswa yaitu :

Dengan penugasan, presentasi di depan kelas dengan satu persatu, melalui ulangan tengah semester, dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakan soal-soal latihan akan

³² Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

³³ Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

dapat diukur tingkat pemahaman peserta didik. Tingkat pemahaman setiap peserta didik itu berbeda-beda, tergantung siswa, jika mereka menguasai materi dasar/ pokok maka akan cepat faham namun jika belum akan sedikit sulit memahami.³⁴

Dari pernyataan beliau tadi bahwa cara mengukur tingkat pemahaman siswa dengan memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik agar peserta didik lebih menguasai mata pelajaran matematika.

Pernyataan Bapak Huda didukung dengan adanya data observasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan. Terbukti bahwa Bapak Huda menggunakan evaluasi tes tulis dan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dari situ, diketahui bahwa nilai peserta didik meningkat daripada minggu kemarin. Hasil belajarnya banyak diatas KKM. Namun ada juga yang masih di bawah KKM.³⁵

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya data nilai siswa Matematika kelas V sebagaimana terlampir pada lampiran 12.³⁶

Dalam hal ini juga ketika nilai-nilai peserta didik ada yang di bawah KKM maka yang dilakukan Bapak Huda selaku guru kelas V adalah:

Apabila ada nilai peserta didik yang kurang , maka solusinya adalah diadakan remidi agar nilai peserta didik lebih lebih baik,

³⁴ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

³⁵ Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

³⁶ Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

dan juga memberikan motivasi-motivasi agar mereka semangat belajar.³⁷

Dari ungkapan Bapak Huda diatas, bahwa solusi ketika nilai siswa jelek adalah melakukan remidi pada pelajaran tersebut agar peserta didik nilainya bisa lebih baik dan juga guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang jelek agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar matematika.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Huda yaitu:

Pembelajaran bisa berhasil ketika antara guru dan siswa saling aktif dalam pembelajaran dan juga didukung oleh sarana prasana yang memadai yang membuat pembelajaran akan bisa berhasil.³⁸

Dan penuturan beliau tadi bahwa pembelajaran bisa berhasil ketika antara guru dan siswa saling proaktif dalam pembelajaran matematika dan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai yang membuat pembelajaran menjadi berhasil dan berjalan dengan baik. Selanjutnya ungkapan Bapak Huda bahwa:

Dalam pembelajaran umpan balik atau *feedback* harus perlu dilakukan, agar guru mengetahui tingkat kesulitan siswa agar lebih jelas dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.³⁹

Dari ungkapan beliau tadi bahwa dalam pembelajaran harus ada yang namanya umpan balik atau *feedback* dan itu sangat penting

³⁷ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

dalam pembelajaran, agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran. Dan juga agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru.

2. Situs II MI Al-Ifadah

a. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Pada hari Senin, 27 Februari 2017 pukul 11.15 WIB peneliti menuju ke lokasi penelitian yang ke dua yaitu MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Khoirul Anwar. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Madrasah tersebut. Peneliti ingin meminta izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah tentang strategi guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada metode, media, dan juga evaluasinya. Seperti halnya di MIN Pandansari, menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sebelum menyerahkan surat izin penelitian secara resmi, peneliti sudah pernah meminta izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut pada saat observasi pendahuluan penyusunan proposal. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Sama seperti di lokasi penelitian sebelumnya, bapak Kepala Madrasah

menyarankan menemui guru kelas V yaitu Ibu Yuswanti. Selanjutnya peneliti menemui ibu guru kelas V untuk berkonsultasi dan mengatur jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Matematika di Madrasah tersebut yaitu hari Senin dan Selasa. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana.

Selain melaksanakan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah serta guru Mata Pelajaran Matematika terkait metode yang digunakan di dalam pembelajaran matematika. Suatu metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Banyak sekali metode yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Semua metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan saat diterapkan. Jadi, seorang guru harus pandai untuk menentukan metode dalam suatu pembelajaran.

Seperti halnya di MI Al-Ifadah, dalam pembelajaran Matematika juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya adalah supaya siswa tidak jenuh dengan hanya satu macam metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Khoirul Anwar mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al-Ifadah diperoleh informasi sebagai berikut:

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Jadi ada banyak metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas karena cara menyampaikan materi pelajarannya juga bermacam-macam. Misalnya mata pelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi, mata pelajaran IPS menggunakan metode diskusi. Tapi tidak berarti itu metode yang khusus, semua metode pembelajaran bisa digunakan untuk setiap mata pelajaran, yang terpenting adalah harus sesuai dengan materinya. Kalau mata pelajaran IPS bab sejarah kemerdekaan itu kan tidak bisa kalau menggunakan metode demonstrasi, misalnya seperti itu.⁴⁰

Selain menjelaskan tentang metode pembelajaran untuk semua mata pelajaran secara umum, Bapak Khoirul Anwar juga menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Matematika sebagaimana diungkapkan berikut ini:

Untuk mata pelajaran Matematika juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran karena suatu pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik jika hanya menggunakan satu jenis metode. Misalnya menjelaskan materi pada mata pelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah saja tidak akan berhasil. Biasanya guru menggunakan metode demonstrasi, penugasan, tanya jawab, problem solving, dan lain-lain.⁴¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar tersebut, peneliti juga melakukan observasi di lapangan saat pembelajaran Matematika berlangsung. Dari hasil observasi memang terbukti bahwa guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode demonstrasi. Pada saat menjelaskan materi tentang simetri putar, guru menggunakan suatu media untuk memperagakan di depan kelas. Metode demonstrasi itu bermanfaat

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada Hari Senin 27 Februari 2017, di Kantor Kepala Sekolah.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada Hari Senin 27 Februari 2017, di Kantor Kepala Sekolah.

untuk memudahkan guru menjelaskan materi tentang simetri putar. Dengan mempraktekkan secara langsung maka siswa akan lebih mudah memahami, tidak hanya membayangkan saja.⁴²

Terkait dengan metode pembelajaran Matematika, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yuswanti selaku guru Matematika kelas V. Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuswanti diperoleh informasi sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengajar di kelas. Cara menyampaikan materi kepada siswa di kelas supaya materi itu bisa dipahami siswa. Jadi metode pembelajaran itu kalau bisa harus menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Karena kalau siswa merasa senang saat belajar, siswa akan lebih mudah memahami apa yang sedang diajarkan guru.⁴³

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar di atas, Ibu Yuswanti juga menjelaskan bahwa metode dalam pembelajaran itu ada bermacam-macam:

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa metode dalam pembelajaran itu ada banyak macamnya. Semua metode itu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada metode yang paling baik, semuanya baik jika penggunaan metode pembelajaran itu sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Guru yang harus menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Jadi perlu adanya perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ceramah itu adalah metode yang wajib dalam setiap pembelajaran. Karena mau tidak mau guru harus memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah, apalagi untuk siswa yang masih usia sekolah dasar.⁴⁴

⁴² Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

Informasi hasil wawancara tersebut didukung oleh data hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi, guru menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru tersebut memang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan pada waktu itu yaitu simetri lipat dan simetri putar. Jadi dapat dikatakan bahwa guru memang memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Salah satu metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Metode ini digunakan guru pada saat melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Selain itu metode ceramah juga digunakan untuk memberikan penjelasan, meluruskan kesalahan pahaman, dan memerikan penugasan.⁴⁵

Dari gambar di atas terlihat guru sedang melakukan metode ceramah pada saat melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan ini juga digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan pada hari sebelumnya.

Selain menjelaskan tentang metode ceramah, Ibu Yuswanti juga menjelaskan tentang metode penugasan di dalam kegiatan pembelajaran:

⁴⁵ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

Metode lainnya adalah metode penugasan. Dalam mata pelajaran Matematika untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan adalah memberikan tugas. Tugas itu berupa soal-soal yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Kalau siswa sudah bisa mengerjakan berarti sudah paham. Kalau belum bisa mengerjakan berarti perlu dijelaskan kembali atau diberi soal-soal latihan lagi supaya terbiasa.⁴⁶

Informasi dari Ibu Yuswanti ini didukung oleh data di lapangan yang didapatkan peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan. Pada saat melakukan metode penugasan, guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Soal itu tentang materi yang sedang diajarkan yaitu simetri lipat dan simetri putar.⁴⁷

Mengenai metode penugasan ini lebih lanjut Ibu Yuswanti menjelaskan bahwa:

Tugas ini digunakan untuk melatih peserta didik menemukan sendiri supaya dapat berfikir mandiri. Di lembar soal ini ada kolom-kolom yang harus diisi yaitu tentang simetri lipat dan simetri putar. Siswa diberikan bentuk bangun-bangun datar dari kertas kecil-kecil supaya siswa bisa praktek sendiri untuk menghitung simetri lipatnya dan sumbu simetrinya.⁴⁸

Dari data di lapangan memang benar bahwa guru memberikan tugas untuk mencari simetri lipat dan simetri putar dari beberapa bangun datar. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan jumlah simetri lipat dan simetri putar masing-masing bangun datar tersebut. Setelah melakukan percobaan pada kertas yang diberikan

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁴⁷ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

guru maka siswa memasukkan hasilnya ke dalam kolom-kolom yang telah tersedia. Setelah selesai mengerjakan semuanya, guru memandu siswa untuk membahas hasil diskusi mereka secara bersama-sama sehingga seluruh siswa memiliki pemahaman yang sama.⁴⁹

Disamping metode ceramah, penugasan dan *problem solving*, Ibu Yuswanti juga menjelaskan tentang metode diskusi. Telah sedikit dijelaskan di atas tentang metode diskusi, Ibu Yuswanti menjelaskan bahwa:

Metode pembelajaran yang biasanya disukai siswa adalah metode diskusi, yaitu siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok dan diberikan tugas kelompok. Kalau dibentuk dalam kelompok biasanya siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Metode ini juga bisa diterapkan untuk mata pelajaran Matematika dan hasilnya juga cukup baik.⁵⁰

Informasi dari Ibu Yuswanti di atas memang benar adanya pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Pada saat mengerjakan tugas dari guru, siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompok. Diskusi ini dilakukan dengan melakukan praktek melipat kertas yang berbentuk bangun datar untuk mencari jumlat simetri lipat dan sumbu simetrinya.⁵¹

Metode selanjutnya yang dijelaskan oleh Ibu Yuswanti adalah metode demonstrasi. Ibu Yuswanti menjelaskan bahwa:

Untuk mempermudah memahami siswa tentang materi simetri putar biasanya menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru mempraktekkan

⁴⁹ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁵¹ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

suatu cara didepan kelas dan siswa memperhatikan apa yang guru lakukan itu. Selanjutnya siswa diminta untuk mengulangi apa yang dilakukan guru. Metode ini mudah untuk dilakukan dan bisa memahamkan siswa secara keseluruhan.⁵²

Dari hasil observasi memang benar bahwa guru melakukan metode demonstrasi saat pembelajaran Matematika pada materi simetri putar. Cara pelaksanaannya adalah guru menggunakan suatu alat peraga yang terbuat dari kardus bekas. Di atas kardus ini diletakkan suatu bangun datar dan kemudian menggambar garis tepi mengikuti bentuk bangun datar tersebut. Pada setiap ujung bangun diberi nama dengan huruf besar. Setelah selesai membuat garis maka pada bagian tengah bangun datar ditancapkan paku. Setelah itu bangun datar yang terbuat dari kertas itu bisa diputar di atas kardus. Guru mempraktekkan di depan kelas. Kemudian meminta siswa untuk maju ke depan memperagakan hal yang sama dengan bangun datar yang berbeda.⁵³

Pada gambar di atas terlihat seorang siswa sedang melakukan demonstrasi untuk mencari jumlah simetri putar bangun persegi panjang. Guru memberikan arahan bagaimana cara melakukan yang benar supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman dan kekeliruan konsep.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas menjelaskan tentang macam-macam metode pembelajaran yang

⁵² Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁵³ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk manfaat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar dalam wawancara:

Metode pembelajaran sangat bermanfaat di dalam menyampaikan materi. Metode di dalam pembelajaran itu tidak dapat terpisah dari proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kalau metode yang digunakan menyenangkan maka siswa juga akan senang belajar. Kalau siswa termotivasi dalam belajar maka hasil belajarnya juga akan lebih baik. Selain untuk menumbuhkan motivasi belajar, metode juga berguna untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuswanti dalam wawancara:

Banyak sekali manfaat di dalam penggunaan metode pembelajaran diantaranya adalah dengan metode pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar, materi juga akan lebih mudah diingat, adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik, serta tentunya dengan begitu akan berdampak pada kepuasan bagi diri siswa itu sendiri.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Khoirul Anwar dan juga Ibu Yuswanti dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode pembelajaran adalah dapat mempermudah di dalam menyampaikan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar, dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada Hari Senin 27 Februari 2017, di Kantor Kepala Sekolah.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Yuswanti Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

b. Media Pembelajaran yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangatlah penting karena dapat membantu guru menyampaikan materi yang diajarkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain dapat membantu guru menyampaikan materi media juga berperan sebagai sarana untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah difahami oleh siswa dan juga lebih menarik perhatian dari siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar selaku kepala sekolah:

Media pembelajaran merupakan alat dalam menyampaikan sebuah materi. Dengan menggunakan media siswa yang menarik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan siswa kan merasa tertarik dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain untuk menyampaikan materi pembelajaran media juga dapat meemudahkan siswa dalam memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu sangatlah mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran.⁵⁶

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar didukung dengan adanya data observasi pada saat pengamatan. Disana memang terlihat bahwa guru selalu menggnakan media di dalam

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada Hari Senin 27 Februari 2017, di Kantor Kepala Sekolah.

mengajar. Media yang digunakan pada saat itu adalah media berupa gambar.⁵⁷

Senada dengan Bapak Khoirul Anwar, Ibu Yuswanti juga menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan:

Media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan media materi matematika yang abstrak bisa dikongkritkan. Sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi. Dan tentunya dalam menyampaikan juga tidak akan jauh dari tujuan pembelajaran itu apa. Banyak sekali macam-macam media yang bisa digunakan di dalam pembelajaran matematika. Seperti halnya pada materi bangun ruang balok dan kubus, guru bisa memanfaatkan media kardus bekas dalam penyampaian. Namun, di dalam penggunaannya juga harus di sesuaikan dengan kondisi kelas, dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan lancar.⁵⁸

Pernyataan Ibu Yuswanti diperkuat dengan data observasi yang diperoleh pada saat dilapangan. Disana terlihat guru sedang menggunakan media berupa media gambar atau visual dengan berbagai bentuk bangun datar. Penggunaan media digunakan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Untuk itu, setiap penggunaan media harus disesuaikan dengan materi agar tujuan dapat tercapai.⁵⁹

Disamping itu Bapak Khoirul Anwar juga menjelaskan bahwa dalam dalam pemilihan media itu banyak sekali pertimbangan yang harus diperhatikan. Hal ini sebagaimana ungkapan beliau:

⁵⁷ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁵⁹ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

Dalam pemilihan media pembelajaran tidak boleh sembarangan. Karena jika demikian, maka otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Padahal keinginan atau pangkal dari setiap pembelajaran adalah mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai guru harus pandai dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Karena itu merupakan hal atau peran sebagai seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Sebenarnya di dalam sebuah RPP sudah dirancang dan disusun mengenai media pembelajaran tetapi kalau dalam penggunaan atau penerapannya dipakai atau tidak, saya kembalikan kepada guru mata pelajarannya. Karena dalam memilih media harus dipertimbangkan dengan materi, situasi kondisi, tujuannya apa, karakteristik siswanya bagaimana.⁶⁰

Informasi hasil wawancara tersebut didukung oleh data hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi, memang benar guru memilih media dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: a) tujuan pembelajaran bagaimana, tujuan pembelajaran ini mengarah pada gabungan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, b) pemilihan media harus sesuai dengan materi pelajaran dan selaras dengan kebutuhan siswa, c) medianya tidak harus yang mewah, cukup media yang sederhana, yang mudah diperoleh dan juga sudah dibuat oleh guru sendiri, d) media haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan juga siswanya. Guru sangat kreatif di dalam membuat media pembelajaran.⁶¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar di atas, Ibu Yuswanti juga menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada Hari Senin 27 Februari 2017, di Kantor Kepala Sekolah.

⁶¹ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. Kalau bisa di dalam pembuatan sebuah media harus menarik siswa untuk belajar. Dengan media yang menarik, maka akan menumbuhkan keingintahuan siswa terhadap media tersebut. Sehingga dengan begitu saya rasa siswa akan lebih cepat paham. Perlu digaris bawahi juga dalam pemilihan media tidak boleh sembarangan. Karena jika guru hanya asal memilih media tanpa memperhatikan faktor-faktornya, maka bukan tidak mungkin pembelajaran tersebut hanya akan sia-sia.⁶²

Lebih lanjut Ibu Yuswanti menjelaskan beberapa faktor-faktor dalam pemilihan media tersebut:

Faktor-faktor yang saya maksud seperti memilih media harus berdasarkan dengan tujuan yang capai, selanjutnya yaitu harus sesuai dengan karakteris siswa, memilih media harus sesuai jenisnya, memilih media harus sesuai dengan kondisi dan juga luas jangkauannya. Maksud dari luas jangkauan ini adalah media tersebut bisa dijangkau bisa dilihat oleh semua siswa yang ada di kelas dan juga jumlahnya pun memadai.⁶³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuswanti tersebut, peneliti juga melakukan observasi di lapangan saat pembelajaran Matematika berlangsung. Dari hasil observasi memang terbukti bahwa guru kelas V pada saat pembelajaran matematika menggunakan media berupa gambar dengan berbagai macam bentuk bangun datar . Dan guru juga menyiapkan media yang digunakan untuk evaluasi dengan jumlah yang memadai. Pada saat itu guru akan menyampaikan materi simetri

⁶² Wawancara dengan IbuYuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB.

⁶³ Wawancara dengan IbuYuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB.

lipat dan simetri putar, guru kreatif dalam membuat media pembelajaran.⁶⁴

Selanjutnya Ibu Yuswanti juga menjelaskan mengenai cara dalam penggunaan media yang sudah beliau buat:

Saya biasa menggunakan dan membuat media yang sederhana, mudah diperoleh, dan mudah dibuat. Jenis media sebenarnya itu banyak sekali, namun saya mengutamakan efektifitasnya terhadap tujuan pembelajaran. tidak akan tercapai tujuan pembelajaran jika media yang digunakan tidak dikuasai sepenuhnya oleh guru. Maka dari itu saya biasa membuat sendiri media yang akan saya pakai dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuswanti tersebut, peneliti juga melakukan observasi di lapangan saat pembelajaran Matematika berlangsung. Dari hasil observasi memang terbukti bahwa guru kelas V pada saat pembelajaran matematika menggunakan media berupa gambar dengan berbagai macam bangun datar. Guru terlihat sangat menguasai sepenuhnya terhadap media yang telah guru buat.⁶⁶

Selanjutnya Ibu Yuswanti juga memperagakan bagaimana cara beliau dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

Caranya cukup mudah, nanti siswa cukup melipat-lipat bangun ini sama panjang. Setelah dibuka nanti ada bekas lipatannya. Dan siswa bisa mengetahui berapa banyak lipatan yang dimiliki oleh bangun datar tersebut. Selanjutnya media untuk simetri putar ini saya buat dengan memanfaatkan kardus bekas yang saya potong dan bentuk bangun datar, diatasnya saya tempelkan juga kertas bentuk media datar yang sama, berukuran lebih kecil

⁶⁴ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

⁶⁵ Wawancara dengan IbuYuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁶⁶ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

daripada kertas kardusnya dan ditengahnya saya berikan paku pines sebagai sumbunya. Nanti tinggal siswa memutar dari AB ke BC, BC ke CD hingga seterusnya sampai kembali lagi ke posisi semula dengan melihat apakah bangun tersebut atas sama bawah sama panjang, jika iya maka dihitung satu. Dengan begitu cukup mudah siswa untuk mengetahui jumlah simetri lipat dan simetri putarnya pada suatu bangun.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuswanti tersebut, peneliti juga melakukan observasi di lapangan saat pembelajaran Matematika berlangsung. Dari hasil observasi memang terbukti bahwa cara yang disampaikan oleh Ibu Yuswanti selaku guru kelas V memang sama dengan data yang ada di lapangan. Dengan adanya media yang dibuat oleh Ibu Yuswanti akan membuat siswa mudah paham dengan yang diajarkan. Terlebih lagi siswa disuruh untuk memperagakan di depan kelas dengan dibimbing bersama Ibu Yuswanti.⁶⁸

Manfaat media pembelajaran dapat dirasakan oleh semua siswa kelas V MI Al-Ifadah. Dengan media pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Yuswanti yang menarik, memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi simetri lipat dan simetri putar. Hasil dalam pembelajaranpun juga bagus. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi Chofsoh salah satu siswa di MI Al-Ifadah:

Dengan menggunakan media yang menarik, mebuat saya mudah dalam memahami materi simetri lipat dan simetri putar. Hasil dari pembelajaran juga bagus. Dan tidak menganggap matematika itu dengan pelajaran yang selalu sulit untuk dikerjakan.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Yuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁶⁸ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

⁶⁹ Wawancara dengan Dewi Chafsoh, siswa kelas V MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 09.55 WIB, di Ruang Kelas.

Senada dengan Dewi Chofsoh, salah satu siswa kelas V di MI Al-Ifadah yaitu Didi Nurhayati juga menyampaikannya bahwa:

Dengan media, materi yang disampaikan oleh Ibu Guru sangat jelas, sehingga memudahkan saya paham, dan hasilnya juga sangat memuaskan. Selain itu, dengan menggunakan media saya lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika.⁷⁰

Informasi dari kedua siswa tersebut didukung dengan adanya observasi yang peneliti peroleh pada saat pengamatan di kelas. Terbukti bahwa siswa dengan mudahnya paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan juga lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dan hasil belajarnya pun juga baik.⁷¹

c. Evaluasi Pembelajaran yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Evaluasi juga merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar selaku kepala sekolah:

Evaluasi merupakan suatu cara dimana guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

⁷⁰ Wawancara dengan Didi Nurhayati, siswa kelas V MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 09.55 WIB, di Ruang Kelas.

⁷¹ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

Biasanya dalam mengevaluasi guru melakukannya pada saat pembelajaran dan juga sesudah pembelajaran. Bentuk dari evaluasi itu sendiri, berupa tes lisan dan juga tulis. Tergantung gurunya, kembali lagi peran guru adalah mengembangkan segala kemampuannya di dalam mengajar, baik itu dalam metode, media, maupun dalam evaluasi. Jadi saya serahkan dengan guru mata pelajaran masing-masing.⁷²

Senada dengan Bapak Khoirul Anwar, Ibu Yuswanti juga menyampaikan:

Saya menggunakan tes tulis dan juga tes lisan di dalam mengevaluasi suatu materi. Pada penyampaian materi Simetri lipat dan simetri putar saya memberikan soal untuk didiskusikan dengan kelompok. Memberikan setiap kelompok dengan media bangun datar. Dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Selain menggunakan tes tulis saya juga memberikan tes lisan kepada siswa yang presentasi di depan kelas.⁷³

Lanjut Ibu Yuswanti juga menjelaskan:

Jadi selama saya mengajar saya juga melakukan evaluasi, keberhasilan strategi dan pembelajaran saya ukur sejak proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya pada tes yang saya lakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Kalau pada proses pembelajaran terjadi kendala misalnya peserta didik ramai, peserta didik tidak faham, peserta didik mengeluh sulit maka saya akan meninjau kembali strategi yang saya gunakan. Mungkin saja saya ada kesalahan didalam melakukan menyampaikan materi.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ibu Yuswanti menggunakan evaluasi tes tulis dan juga lisan dalam diskusi kelompok. Tidak hanya menggunakan tes tulis dan lisan saja Ibu Yuswanti juga menilai selama kegiatan proses pembelajaran. Kalau

⁷² Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada Hari Senin 27 Februari 2017, di Kantor Kepala Sekolah.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Yuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

pada proses pembelajaran terjadi kendala misalnya peserta didik ramai, peserta didik tidak faham, peserta didik mengeluh sulit maka guru akan meninjau kembali strategi yang digunakan. Mungkin saja dalam penyampaian dengan metode atau media masih kurang bisa maksimal.

Informasi yang diperoleh dari Ibu Yuswanti diperkuat dengan adanya data observasi yang peneliti peroleh dari lapangan. Terbukti bahwa Ibu Yuswanti menggunakan tes lisan dan tes tulis di dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan antusias.

Dengan adanya evaluasi tersebut, guru bisa mengetahui hasil belajar siswa apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuswanti:

Hasil belajar yang di dapat bisa langsung kita ketahui, apakah terjadi peningkatan atau malah sebaliknya. Dengan digunakan metode dan juga media terbukti bahwa nilai hasil belajarnya sudah baik, artinya peserta didik sudah mampu dalam menguasai materi dari simetri lipat dan simetri putar.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut didukung dengan adanya data observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, semua siswa mengerti bagaimana cara menghitung simetri lipat dan simetri putar.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Yuswanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 10.35 WIB, di Ruang Kelas.

⁷⁶ Observasi di MI AL-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya data nilai Matematika kelas V MI Al-Ifadah sebagaimana terlampir pada lampiran 13.⁷⁷

B. Temuan Penelitian

1. Situs I MIN Pandansari

a. Metode yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu pada pemahaman siswa terhadap materi maupun hasil belajar siswa.

Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam tidak hanya satu macam saja. Tergantung dengan materi yang diajarkan. Jenis metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode *inkuiri*. Metode ceramah yaitu menjelaskan berupa konsep-konsep materi matematika. Metode demonstrasi adalah dimana guru dapat memperagakan atau menunjukkan media yang kongkret terhadap siswa sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi. Metode diskusi adalah metode

⁷⁷ Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

yang memberikan siswa suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama secara kelompok dengan diskusi ini siswa lebih memperdalam pemahaman materi. Metode *inkuiry* dilakukan didalam metode diskusi.

Banyak faktor yang mempengaruhi dari pemeliharaan metode pembelajaran diantaranya adalah tujuan, materi pelajaran, peserta didik, situasi kondisi, fasilitas, dan juga guru.

Dengan adanya metode pembelajaran akan menumbuhkan motivasi dan juga minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dan juga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

b. Media yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Media pembelajaran mempunyai posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran. Media digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam merancang sebuah media harus berpedoman pada tujuan dan standar kompetensi mata pelajaran matematika. Di dalam pemilihan media sudah ditetapkan di dalam RPP dan silabus.

Prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu efektifitasnya dalam mencapai tujuan. Maksudnya guru harus menimbang-nimbang apakah suatu media lebih efektif dibandingkan dengan media yang lain. yang kedua yaitu, fleksibel artinya media tersebut harus bisa digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Dan selanjutnya adalah

interaktivitas artinya seberapa mungkin siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran, semakin interaktif media pembelajaran semakin baik dalam pembelajaran tersebut.

Jenis media yang digunakan adalah bermacam-macam. Biasanya media yang diterapkan di dalam kelas bervariasi. Tergantung dengan materi yang diajarkan, dan juga media itu memenuhi kriteria untuk dipilih atau tidak. Dalam memilih jenis media yang digunakan juga harus memperhatikan kondisi kelas dan juga waktu dalam pembelajaran. Karakteristik media yang cocok itulah yang patut untuk dipilih dalam pembelajaran. Jenis media yang digunakan pada penyampaian materi bangun ruang kubus dan balok yaitu menggunakan media visual tiga dimensi. Media ini mempunyai kelebihan yaitu disamping sederhana dan juga mudah dalam membuatnya, mudah diperoleh bahannya, dalam penggunaannya pun juga tidak sulit.

Tujuan dalam penggunaan media ini adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu media dibuat sedemikian menarik sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Evaluasi yang digunakan guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat

memahami pembelajaran. evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena dengan kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Seharusnya evaluasi dipandang sebagai suatu hal yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran. dengan demikian, sebaiknya evaluasi dijadikan sebagai kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi siswa akan tahu sejauh mana mereka dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Dari pernyataan beliau tadi bahwa cara mengukur tingkat pemahaman siswa dengan memberikan soal kepada siswa agar siswa dapat menguasai mata pelajaran matematika. Dan bagi siswa yang mendapat nilai yang jelek adalah melakukan remidi pada pelajaran tersebut agar siswa nilainya lebih baik dan juga memberikan perhatian agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar matematika. Pembelajaran bisa berhasil manakala guru dan siswa saling proaktif dalam pembelajaran dan juga didukung oleh sarana prasarana sekolah yang memadai yang membuat pembelajaran menjadi berhasil dan berjalan dengan baik. Pembelajaran harus ada umpan balik atau feedback dan itu sangat penting dalam pembelajaran. Agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Dan juga agar dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari evaluasi tersebut, terbukti bahwa peserta didik mengalami peningkatan di dalam hasil belajarnya. Dengan digunakan metode dan juga media, hasil belajar yang di dapat di atas KKM.

2. Situs II MI Al-Ifadah

a. Metode yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Jadi ada banyak metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas karena cara menyampaikan materi pelajarannya juga bermacam-macam Untuk mata pelajaran Matematika juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran karena suatu pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik jika hanya menggunakan satu jenis metode. Biasanya guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, penugasan, tanya jawab, *problem solving*, dan lain-lain.

Dalam pemilihan metode harus memperhatikan faktor dari tujuan yang ingin dicapai, materi yang ingin didampai, dan juga situasi dan kondisi .

Metode di dalam pembelajaran sebagai suatu strategi atau cara dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. dan metode juga sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Media yang digunakan Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Media mempunyai banyak sekali macamnya.

Di dalam pemilihan media pembelajaran juga harus mempertimbangkan tujuan dari pembelajaran, materi pembelajaran, kemudahan dalam memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, dan juga waktu dalam menggunakan. Jenis media yang dipakai dalam menyampaikan materi simetri lipat dan simetri putar adalah media visual atau gambar yang berbentuk bangun datar.

Manfaat dari media pembelajaran matematika adalah melalui media pembelajaran materi bersifat abstrak bisa lebih kongkret. Dan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, selain itu media juga dapat menambah motivasi siswa didalam belajar.

c. Evaluasi yang digunakan guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang

dilakukannya. Evaluasi juga merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Guru menggunakan evaluasi tes tulis dan juga lisan dalam diskusi kelompok. Tidak hanya menggunakan tes tulis dan lisan saja Ibu Yuswanti juga menilai selama kegiatan proses pembelajaran. Kalau pada proses pembelajaran terjadi kendala misalnya peserta didik ramai, peserta didik tidak faham, peserta didik mengeluh sulit maka guru akan meninjau kembali strategi yang digunakan. Mungkin saja dalam penyampaian dengan metode atau media masih kurang bisa maksimal.

Dalam penggunaan metode, media, dan juga evaluasi tingkat pemahaman akan bisa diketahui, terbukti bahwa hasil dari diskusi siswa mendapat nilai yang memuaskan.

Tabel 4.1

Tabel Perbandingan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Situs I MIN Pandansari	Situs II MI Al-Ifadah Kaliwungu
1.	Metode yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode <i>inkury</i> Dalam pemilihan metode dipengaruhi faktor kompetensi yang dimiliki guru, fasilitas, situasi dan kondisi, materi yang sesuai, tujuan, karakteristik dan kemampuan anak didik	Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode penugasan, metode diskusi, dan metode <i>problem solving</i> Dalam pemilihan metode dipengaruhi oleh faktor tujuan yang harus sesuai, materi yang harus sesuai dan juga situasi kondisi.
2.	Media yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil	Media dalam menyampaikan materi volume kubus dan balok adalah media visual tiga dimensi dan	Media dalam menyampaikan materi simetri lipat dan putar dalam media visual berupa

	belajar Matematika	memanfaatkan kardus bekas sebagai contoh nyata. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan dan juga materi. Prinsip pemilihan media yaitu efektifitas, fleksibilitas, dan interaktivitas.	berbagai macam bentuk bangun datar. Pemilihan media dilihat dari tujuan, materi, situasi dan kondisi, media yang dipilih cukup media yang sederhana. Prinsip pemilihan media mengutamakan efektifitas.
3.	Evaluasi yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika	Evaluasi yang digunakan adalah menggunakan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran, memberikan tes lisan maupun tulis, memberi PR pada saat akhir pelajaran, dan juga memberikan <i>feedback</i> di dalam pembelajaran.	Evaluasi yang digunakan adalah menggunakan penilaian proses selama kegiatan berlangsung, dan memberikan tes lisan maupun tulis pada saat pembelajaran.

C. Proposisi

- Proposisi penelitian tentang metode yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung antara lain :

P.1.1. Metode yang digunakan guru kelas akan berjalan dengan lancar jika menyesuaikan dengan tujuan dan juga materi pembelajaran Matematika.

P.1.2. Metode yang digunakan guru kelas akan lebih berhasil apabila dalam pembelajaran Matematika guru menggunakan metode yang variasi.

- Proposisi tentang media yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di MIN

Pandansari dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung antara lain:

P.2.1 Media yang digunakan guru kelas akan berjalan baik apabila disesuaikan dengan tujuan, materi, dan juga situasi kondisi.

P.2.2. Media yang digunakan guru kelas akan lebih efektif apabila guru mempertimbangkan prinsip-prinsip didalam memilih sebuah media.

3. Proposisi tentang evaluasi yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung antara lain:

P.3.1 Evaluasi yang digunakan guru kelas akan lebih berjalan baik apabila disesuaikan dengan tujuan dan juga materi

P.3.2 Evaluasi yang digunakan guru kelas akan lebih efektif jika jika dilakukan selama proses pembelajaran.